

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA MURID KELAS 10
SMK NEGERI 3 SURABAYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE INTEGRATED READING (CIRC)**

Lisa Kusuma Aprilia¹, Khoirul Anam², ³Imam Hidayatulloh,
⁴Indira Rizkia Intan Nabilla, ⁵Kholifatur Riski Amalia,
⁶Lailatul Badriyah, ⁷Sunu Catur Budiyono
PPG Calon Guru Gelombang 1 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
¹lisakusuma00@gmail.com, ²lailaaan2703@gmail.com

ABSTRACT

The ability to write poetry is one of the important competencies in Indonesian language learning because it plays a role in developing creativity, emotional sensitivity, and students' ability to express themselves. However, the poetry writing skills of class X TPM 3 students of SMK Negeri 3 Surabaya are still relatively low, as indicated by 53% of students obtaining scores below the Minimum Completion Criteria (KKM) of 75 in the pre-action stage. This study aims to improve poetry writing skills through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model based on Problem Based Learning (PBL). The study used the Classroom Action Research (CAR) method with a quantitative approach implemented in two cycles. The research subjects were 30 class X TPM 3 students of SMK Negeri 3 Surabaya. Data collection techniques were carried out through observation and poetry writing skills tests in each learning cycle. The results of the study showed that the application of the CIRC model was able to improve students' poetry writing skills gradually. At the end of cycle I, the percentage of learning completion increased to 60%, while at the end of cycle II it increased to 80% of students who had achieved the KKM. This improvement was supported by group discussion activities, providing poetry examples, peer feedback, and a collaborative process in developing ideas. Furthermore, critical thinking skills and social interactions among students also contributed to improving the quality of the poetry produced. Thus, the CIRC learning model based on Problem Based Learning has proven effective in improving the poetry writing skills of class X TPM 3 students at SMK Negeri 3 Surabaya.

Keywords: poetry writing skills, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Problem Based Learning (PBL), classroom action research.

ABSTRAK

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berperan dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan emosional, dan kemampuan berekspresi peserta didik. Namun, keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X TPM 3 SMK Negeri 3 Surabaya masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh 53% peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada tahap pra-tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbasis Problem Based Learning (PBL).

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas X TPM 3 SMK Negeri 3 Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes keterampilan menulis puisi pada setiap siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik secara bertahap. Pada akhir siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%, sedangkan pada akhir siklus II meningkat menjadi 80% peserta didik telah mencapai KKM. Peningkatan tersebut didukung oleh aktivitas diskusi kelompok, pemberian contoh puisi, umpan balik antar teman, serta proses kolaboratif dalam mengembangkan ide. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial antar peserta didik turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas karya puisi yang dihasilkan. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC berbasis Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X TPM 3 SMK Negeri 3 Surabaya.

Kata Kunci: keterampilan menulis puisi, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Problem Based Learning (PBL), penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dan memegang peranan penting dalam proses interaksi sosial, penyampaian gagasan, pikiran, dan perasaan. Menurut Apriastuti dalam Harmoni & Bangsa (2023), bahasa merupakan aspek utama komunikasi dalam masyarakat, dan dengan adanya bahasa, manusia mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya sebagai bagian dari komunikasi dan membangun hubungan sosial. Bahasa menjadi fondasi utama dalam membangun relasi sosial yang harmonis, karena interaksi sosial antar manusia tidak sekedar melibatkan pertukaran informasi faktual saja, akan tetapi juga

pertukaran perasaan dan nilai-nilai yang mampu membentuk ikatan sosial dalam masyarakat. Dalam penerapannya pengguna bahasa perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik, sebagaimana pandangan Mailani et al., n.d.) bahwa seorang komunikator maupun komunikan membutuhkan kemampuan berbahasa agar dapat memahami isi pembicaraan. Dari pandangan tersebut maka perlu adanya kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbahasa. Dalam ranah pendidikan, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang. Menurut (Heginta et al., n.d.) terdapat empat

keterampilan bahasa yang menjadi standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu untuk dikembangkan secara terpadu agar individu mampu berkomunikasi secara efektif sekaligus peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, puisi memiliki kedudukan strategis dalam pengembangan kepekaan emosional serta kreativitas dalam berbahasa. Menurut Namang & Naitili (2025) puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik (majas, citraan, kata konkret, kata konotatif) dan struktur batinnya (tema, perasaan, suasana, dan amanat). Puisi bukan sekedar kumpulan kata indah yang disusun untuk menggantikan pesan yang klise, melainkan juga sebagai wadah ekspresi emosi, pengalaman, gagasan bagi pengarangnya sebagaimana pendapat Pradopo dalam (Ridho Ramdhani & Yudistira Setia Nugraha, 2023) bahwa puisi

merupakan sarana penyair dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya dalam menanggapi sebuah peristiwa. Lebih lanjut, puisi juga berfungsi sebagai medium untuk mengembangkan imajinasi, empati dan kemampuan berpikir kritis murid, karena baik dalam proses membaca atau membaca puisi, murid akan dituntut untuk mampu menghubungkan pengalaman pribadinya dengan pengalaman universal manusia lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahsin dalam Awaludin (2025) puisi memiliki struktur batin yang fungsi sebagai penghubung antara pengalaman penyair dan imajinasi para pembacanya. Oleh karena itu, puisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kepekaan estetika dan mengapresiasi nilai-nilai kehidupan pada diri peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas 10, keterampilan menulis puisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam (Simanungkalit, 2024) komponen penting dari Kurikulum Merdeka adalah integrasi karya sastra, yang dipandang penting

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mendukung pengembangan pemikiran kritis dan pemahaman budaya di kalangan siswa. Dalam kerangka tersebut, kemampuan menulis puisi memiliki posisi yang semakin strategis, karena aktivitas menulis puisi secara bersamaan melatih kepekaan bahasa, kreativitas berekspresi, serta kemampuan siswa dalam menghayati dan merefleksikan pengalaman hidupnya melalui medium sastra.

Namun pada kenyataannya, masih kerap dijumpai siswa SMK kelas 10 masih memiliki kemampuan menulis yang kurang. (Saragih et al., n.d.) menjelaskan bahwa menulis puisi merupakan kemampuan seorang individu dalam menemukan ide, pikiran yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan dan kosa kata yang ringkas dan memiliki banyak majas. Kemampuan ini menuntut murid untuk tidak hanya menguasai kemampuan teknis seperti pemilihan diksi, rima, dan irama, tetapi juga proses kognitif yang lebih dalam seperti mengolah pengalaman, emosi, dan imajinasi menjadi ekspresi bahasa yang estetis

dan bermakna. Akan tetapi, karakteristik siswa SMK yang lebih berorientasi pada keterampilan vokasional (jurusan) kerap membuat pembelajaran sastra, termasuk menulis puisi, dianggap kurang relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga motivasi intrinsik untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis puisi cenderung rendah. Kasus serupa juga terjadi pada murid kelas 10 TPM 3 di SMK Negeri 3 Surabaya. Dari hasil pengamatan selama kegiatan PTT PPL 1, dijumpai 53% murid belum menguasai kemampuan menulis puisi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian menulis puisi yang menunjukkan bahwa 16 dari 30 murid mendapatkan nilai di bawah KKM, yakni 75. Murid dapat memahami puisi secara teori, tentang definisi dari unsur-unsur pembangun puisi akan tetapi masih belum mampu untuk mempraktekannya secara optimal. Kondisi tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis pada murid kelas 10 TPM 3 masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan karakteristik jurusan mereka.

Keterampilan tersebut dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai. Menurut

(Nurussaadah et al., 2024) model yang ditentukan oleh guru memiliki peranan yang cukup penting demi tercapainya kemampuan menulis puisi murid, oleh sebab itu perlu untuk bijak dalam memilih model pembelajaran agar murid dapat memanfaatkan apa yang telah ia pelajari serta dapat meningkatkan kemampuan dasar yang telah ia miliki. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah model pembelajaran CIRC, yang mana menurut Waruwu (2022) CIRC atau *Cooperative Integrated Reading dan Composition* adalah model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, di mana murid terbagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosa kata dan seni berbahasa. Dalam kasus ini, penerapan CIRC bertujuan untuk menjawab kendala yang dialami oleh murid 10 TPM 3 SMK Negeri 3 Surabaya dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui mekanisme kerja kelompok yang terstruktur, model CIRC akan memberi kesempatan murid untuk berdiskusi, mengumpulkan ide berdasarkan

pengalaman, sebelum akhirnya menciptakan puisi mereka sendiri. Dengan penerapan model CIRC pada kegiatan menulis puisi di kelas 10 TPM 3 SMK Negeri 3 Surabaya, diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan capaian nilai murid melampaui KKM yang telah ditetapkan, tetapi juga menjadi bekal bagi merak untuk mampu mengekspresikan diri secara kreatif melalui bahasa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan, yang menurut Hopkins dalam Mukhtar et al. (2024:95) adalah proses yang bertujuan untuk memberdayakan seluruh pihak yang terlibat (termasuk murid, pengajar, dan partisipan lainnya) untuk meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas (Amelia & Mustamiroh, 2024). Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan menganalisis data hasil proses

belajar mengajar atau membandingkan hasil sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas dilakukan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X-TPM 3 SMK Negeri 3 Surabaya yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes terhadap peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai sarana untuk mengumpulkan data dan mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbasis problem-based learning. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik tes untuk menguji keterampilan menulis siswa. Tes yang digunakan berupa soal uraian yang berkaitan dengan bacaan yang menggunakan pendekatan problem based learning. Tes ini diberikan setelah penerapan model pembelajaran CIRC pada setiap siklus. Dengan tes, peneliti akan mengukur tingkat pencapaian peserta didik indikator standar ketuntasan minimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum menerapkan metode CIRC sebagai tindakan penelitian, peneliti melakukan tes pra-tindakan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis peserta didik kelas 10 TPM 3. Berikut ini merupakan hasil tes pra-tindakan keterampilan menulis puisi.

Tabel 1 Hasil Tes Pra-tindakan Keterampilan Menulis Kelas 10 TPM 3

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
<65 – 69	6	20%	Tidak Tuntas
70 – 74	10	33,33%	Tidak Tuntas
75 – 79	9	30%	Tuntas
80 – 84	3	10%	Tuntas
85 – 89	2	6,67%	Tuntas
90 – 94	0	-	-
95 – 99	0	-	-

Berdasarkan tampilan tabel 1 tersebut diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis murid kelas 10 TPM 3 pada tahap pra-tindakan berada pada kategori rendah karena dari 30 murid, hanya 11 murid yang mencapai kriteria ketuntasan

minimum (KKM), yang tak lain 63,33% murid 10 TPM 3 belum menguasai keterampilan menulis puisi. Kesalahan-kesalahan yang dijumpai dalam pengerjaan tes pra-tindakan diantaranya adalah gaya ungkapan masih klise, ketidak kesesuaian antara judul dengan pemilihan diksi yang mewakili isi puisi, dan kesalahan dalam penerapan tipografi.

Setelah ditemukan kendala berdasarkan hasil tes pra-tindakan, selanjutnya peneliti mengimplementasikan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebagai upaya solusi. Implementasi model *cooperative integrated reading and composition* ini berlangsung sebanyak 2 siklus atau 4 kali pertemuan, dengan mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dirangkum dan dilaksanakan secara bertahap dalam setiap siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Tahap perencanaan dilaksanakan pada setiap siklus pada pertemuan pertama, lalu tahap tindakan dan pengamatan

dilaksanakan secara bersamaan pada pertemuan pertama dan kedua, dan tahap refleksi akan dilaksanakan pada akhir siklus.

Berikut merupakan hasil tes keterampilan menulis puisi murid 10 TPM 3 pada tiap siklus.

Tabel 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Kelas 10 TPM 3 Tiap Siklus

Siklus	Pertemuan	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
	1	2	
I	74	76	75 60%
II	79	87	83 80%

Pada tahap perencanaan dalam siklus 1, peneliti menyusun modul ajar materi menulis puisi yang diintegrasikan dengan sintak dari model ajar *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa selama, serta lembar penilaian puisi yang mengacu pada pemilihan diksi (majas, citraan, kata konkret, dan kata konotatif), kesesuaian tema / judul dengan isi, serta tipografi atau tampilan puisi. Bentuk kelompok belajar murid dilakukan secara heterogen agar setiap kelompok memiliki kemampuan yang merata, dengan membagi 30 murid menjadi 5 kelompok sesuai

dengan jumlah tema yang telah disiapkan. Pada tahap tindakan dalam siklus 1 peneliti sebagai guru memperkenalkan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model CIRC, serta melakukan analisis unsur intrinsik pada sebuah contoh puisi untuk membangun pemahaman tujuan penggunaan diksi dalam penyusunan sebuah puisi. Kemudian setelah melakukan analisis bersama guru, murid secara berkelompok mulai menulis puisi dengan tema dan kriteria yang telah disampaikan. Selama kegiatan dalam siklus berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap fokus murid dalam menelaah contoh puisi yang diberikan, keaktifan murid dari masing-masing kelompok, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh murid selama siklus berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, diperoleh informasi bahwa faktor-faktor yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada murid kelas 10 TPM 3 adalah pemberian contoh disertai pemaparan fungsi unsur pembangun puisi, konsentrasi, berpikir kritis, dan pembangunan pemahaman dengan bantuan rekan

sejawat. Pada siklus pertama peningkatan terlihat cukup signifikan, terlihat dari upaya tiap murid dalam kelompok yang saling berinteraksi, bergantian dalam menyusun ide kedalam draft, serta memberikan umpan balik dalam penyusunan isi puisi. Dengan pemberian contoh puisi yang benar, serta aktifnya diskusi dan kolaborasi kelompok dalam penyusunan puisi dapat mendorong perkembangan keterampilan menulis puisi serta membangun pemahaman bermakna terkait pengungkapan rasa dan gagasan melalui karya puisi pada masing-masing murid.

Pada siklus 2 pertemuan pertama, peneliti melakukan tahapan yang hampir serupa dengan siklus 1, hanya saja pada siklus 2 murid diberikan pilihan tema puisi yang berbeda dari siklus 1 dan diperoleh hasil yang cukup baik dari pertemuan kedua dari siklus 1. Pada pertemuan kedua siklus 2 murid mulai menunjukkan peningkatan dalam pemilihan diksi dan tipografi puisi. Murid mulai menunjukkan pemahaman penggunaan diksi untuk mewakili ide gagasan mereka terkait judul yang telah mereka pilih serta mengembangkan kemampuan penataan bait dan memperhatikan

rima sebagai bagian dari tipografi puisi. Hasil pengamatan pada siklus 2 ini memperkuat hasil temuan siklus 1 bahwa faktor penting dalam penerapan model ajar *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yang mempengaruhi keterampilan menulis puisi pada murid 10 TPM 3 diantaranya adalah pemberian contoh dan pemaparan sebelum praktek, konsentrasi, berpikir kritis dan pembangunan pemahaman dengan bantuan rekan sejawat.

Selama pengamatan berlangsung, peneliti memperhatikan bagaimana pemberian contoh dan pemaparan yang dilakukan oleh peneliti sebelum praktek terbukti pengaruh terhadap peningkatan pemahaman murid dalam menulis puisi. Temuan ini mendukung pernyataan Albert Bandura dalam (Ambriyani et al., 2025) individu belajar melalui proses mengamati perilaku atau contoh yang diberikan oleh orang lain. Tidak hanya sekedar memberikan contoh, penyampaian dengan bahasa yang mudah dipahami oleh murid juga turut berpengaruh pada efektivitas pemberian contoh, dan hal tersebut didukung oleh pernyataan Rosenshine dalam Siregar (2025) bahwa kemampuan

guru dalam memberikan pemaparan yang jelas serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman murid akan membantu mempermudah proses internalisasi materi yang dilakukan. Faktor pemberian contoh sebelum praktik terbukti cukup berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menulis puisi selama penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Lalu konsentrasi selama proses internalisasi materi dan penyusunan puisi juga menjadi faktor penting yang berpengaruh. Dalam pembelajaran menulis puisi, konsentrasi sangat diperlukan karena murid harus mampu memahami materi, mengembangkan ide yang mereka miliki ke dalam puisi dengan memilih diksi yang tepat, menggunakan majas, dan pada akhirnya menciptakan puisi yang orisinal. Dari hasil pengamatan, konsentrasi murid selama penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) memungkinkan mereka memahami materi lebih baik, dengan begitu mereka dapat lebih percaya diri untuk aktif dalam diskusi, serta

mampu menuangkan ide gagasannya ke dalam puisi.

Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh murid juga berperan penting karena proses menciptakan puisi tidak hanya mengandalkan imajinasi, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi gagasan. Menurut (Ennis, 2011), berpikir kritis merupakan proses berpikir yang rasional dan reflektif untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Dalam menulis puisi, kemampuan berpikir kritis membantu murid untuk mengembangkan ide, memilih diksi, menggunakan majas, serta menyampaikan makna secara tepat. Pandangan tersebut sejalan dengan (Henry Guntur Tarigan, 2013) yang menyatakan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis yang memerlukan perencanaan, pengembangan, dan penyempurnaan. Dengan demikian berpikir kritis merupakan faktor penting pada murid untuk dapat menghasilkan puisi yang tidak hanya indah secara bahasa, tetapi juga memiliki makna yang mendalam.

Selain berpikir kritis, kegiatan menulis puisi yang dilakukan bersama rekan sejawat juga membantu meningkatkan pemahaman murid, sebagaimana pandangan Lev Vygotsky dalam Indah Lestari et al., n.d. yang menurutnya perkembangan kognitif individu dipengaruhi oleh interaksi sosial. Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menulis, saling memberi umpan balik, dan merevisi hasil tulisan dalam penerapan model ajar CIRC, murid dapat membangun pengetahuan secara kolaboratif. Dalam pembelajaran menulis puisi, kerja sama ini membantu murid untuk menentukan tema, mengembangkan ide, memilih diksi, serta memperoleh pengalaman dan pandangan baru dengan memperbaiki karya berdasarkan masukan kelompok.

Dalam penelitian ini, penerapan model ajar *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam menulis puisi terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman mendalam terkait menulis puisi pada kelas 10 TPM 3. Terbukti dari sajian tabel 2, diperlihatkan adanya peningkatan persentase ketuntasan antar siklus, yang mana pada akhir siklus 1, sebanyak 60% murid telah

mencapai kriteria ketuntasan minimal, yang mana apabila ditinjau kembali dari persentase pra-siklus/ pra-tindakan, telah terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Lalu pada siklus 2 persentase ketuntasan murid mencapai 80%, yang berarti 24 dari 30 murid 10 TPM 3 telah mengalami perkembangan dalam kemampuan menulis puisi. Perubahan tersebut cukup signifikan apabila mulai dilihat dari pra-tindakan, yakni sebesar 12,5% perubahan yang terjadi setelah siklus 1, lalu meningkat 20% pada siklus 2. Hasil temuan dari penelitian ini membuktikan pendapat Septi Meiga Kholifah & Aenor Rofek (2023) pada penelitian serupa yang telah mereka lakukan terhadap murid kelas 5 sekolah dasar, bahwa model CIRC dinilai efektif dalam upaya peningkatan kemampuan menulis puisi. Dengan demikian penerapan model ajar *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam peningkatan menulis puisi pada murid kelas 10 TPM 3 terbukti memberi dampak peningkatan yang positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada murid kelas 10 TPM 3 SMK Negeri 3 Surabaya. Peningkatan kemampuan murid terlihat secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra tindakan, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 46,67%. Setelah diterapkan model pembelajaran CIRC pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 60%, meskipun hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II, persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 80%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, serta menulis secara berkelompok, murid menjadi lebih mudah mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, dan menyusun puisi dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CIRC terbukti efektif

dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 10 TPM 3 SMK Negeri 3 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ambriyani, N., Palawa, A. H., Dahliani, & Anugrah, M. R. (2025). *TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL*. 4, 7334–7346.

Amelia, R., & Mustamiroh. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 9(1).

Awaludin, M. Z. (2025). ANALISIS PUISI “WARNA DI KANVAS HIDUPKU” KARYA NENCIA BUNGA PARAMITHA DALAM BUKU ANTOLOGI PUISI TEMA MEMENDAM RASA MELALUI PENDEKATAN OBJEKTIF. In *Journal of Language and Literature Education (JoLaLE)* (Vol. 2, Number 2).

Ennis, R. (2011). *Critical Thinking: Reflection and Perspective Part II* (Vol. 26, Number 2).

Harmoni, J., & Bangsa, N. (2023). *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa*. 1(1). <http://stipram.co.id>

Heginta, Y., Tarigan, B., Hendra Cipta, N., Rokmanah, S., Fkip, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PADA KEGIATAN PEMEBELAJARAN SEKOLAH DASAR*.

Henry Guntur Tarigan. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi Revisi)*. Angkasa.

Indah Lestari, A., Ndonga, Y., Gultom, I., Sosial Emosional, P., Sosial, K., Vygotsky, L., & Dasar, P. (n.d.). *Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky Kata kunci*. Retrieved <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (n.d.). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Number 2). Online. Retrieved

- www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret
- Muktamar, A., Sukma, R., Rahmawati, E., Wakib, S., Naufal, K., & Syarif, Q. (2024). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (A. Yanto, Ed.).
- Namang, K., & Naitili, D. (2025). *Analisis Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono Melalui Pendekatan Struktural*. 3, 141–155.
- Nurussaadah, T., Hamdu, G., Saputra, E. R., & Sujana, A. (2024). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS> ANALISIS PROBLEMATIKA DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.79550>
- Ridho Ramdhani, & Yudistira Setia Nugraha. (2023). Analisis Semiotika Puisi “Hatiku Selembar Daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41–49.
- <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i1.277>
- Saragih, K., Khairul Amri, Y., & Sitorus, R. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12644–12652.
- Septi Meiga Kholifah, & Aenor Rofek. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION) SISWA KELAS V SD NEGERI 1 JUGLANGAN KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2023/2024: Edisi Agustus. *Jurnal Lentera Edukasi*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.70305/jle.v1i1.9>
- Simanungkalit, K. E. (2024). Menggali Kekuatan Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Perspektif Kurikulum Merdeka Exploring the Power of Literature

in Indonesian Language Learning: An Independent Curriculum Perspective. In *The Journal of Bilingualism* (Vol. 1, Number 1).

Siregar, P. Sonang. H. R. G. (2025). *Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan di Sekolah Dasar* (G. D. Ayu, Ed.). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

Waruwu, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 300–306.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.46>